

Analisis Pertumbuhan Penjualan, *Gross Profit Margin*, dan *Shrinkage* Terhadap Pertumbuhan Laba

Moch Ridwan¹, Catur Martian Fajar²

Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, cm.fajar91@gmail.com

ABSTRAK

Labanya merupakan perbedaan antara pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu. Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan, *gross profit margin* dan *shrinkage* terhadap pertumbuhan laba. Lokasi penelitian ini adalah lima cabang Yomart Kecamatan Dayeuhkolot. Untuk mengkaji hal tersebut digunakan laporan laba rugi periode 2016-2018. Dimana tipe penelitian yang digunakan adalah tipe deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba, *gross profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan *shrinkage* adanya pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan pertumbuhan penjualan, *gross profit margin* dan *shrinkage* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba di lima cabang Yomart Kecamatan Dayeuhkolot.

Kata Kunci : Pertumbuhan Penjualan, Gross Profit Margin, Shrinkage, Pertumbuhan laba

ABSTRACT

Profit is the difference between income from expenses related to the effort to obtain the income for a certain period. Good profit growth implies that the company has good finance, which in turn increases the value of the company. The purpose of this study was to analyze the effect of sales growth, gross profit margin and shrinkage on profit growth. The locations of this study were five Yomart branches, Dayeuhkolot Regency. To study this, the 2016-2018 income statement is used. Where the type of research used is descriptive verification type with a quantitative approach. The results showed that there was no significant effect between sales growth on profit growth, gross profit margin did not significantly influence profit growth and shrinkage had a significant effect on earnings growth. Simultaneously sales growth, gross profit margin and shrinkage together have a significant effect on profit growth in the five branches of Yomart, Dayeuhkolot District.

Keywords: Sales Growth, Gross Profit Margin, Shrinkage, Profit Growth

PENDAHULUAN

Industri *retail* merupakan salah satu bisnis yang sedang memiliki prospek yang sangat bagus baik itu di negara maju maupun negara berkembang (Putri, 2018). Perkembangan perusahaan *retail* di Indonesia sampai kuartal tiga tahun 2018 mengalami pertumbuhan kinerja yang cukup baik, segmen minimarket masih mengalami pertumbuhan paling tinggi. Disusul kemudian oleh peritel multi format hingga gerai makanan siap saji. Salah satu kunci peritel bisa berkembang selain mulai pulihnya daya beli juga inovasi dan kesiapan peritel untuk mengantisipasi perubahan zaman. Ditahun 2019 Bank Indonesia (BI) baru saja merilis kondisi penjualan ritel, pada maret 2019 hanya tumbuh 10,1% dan BI memproyeksikan pada april 2019 pertumbuhan akan melambat atau hanya tumbuh sebesar 5,7%. Wakil ketua umum APRINDO Tutum Rahanta mengatakan kondisi ini dipengaruhi oleh daya beli masyarakat dan data pertumbuhan dalam negeri yang kurang baik serta faktor global seperti harga komoditas yang turun (Kontan.co.id).

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya harus selalu berorientasi kepada keuntungan dan berusaha semaksimal mungkin untuk menekan angka kerugian (Fidiana, 2017). Keuntungan sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan, ketika perusahaan memperoleh keuntungan yang tinggi berarti kinerjanya perusahaan tersebut baik dan jika perusahaan mengalami kerugian maka kinerja perusahaan tersebut tidak baik (Rahmiyatun, Muchtar, & Oktiyani, 2019). Untuk dapat mengetahui kinerja suatu perusahaan yaitu dengan cara melihat dari laporan keuangan perusahaannya (Putri, 2018).

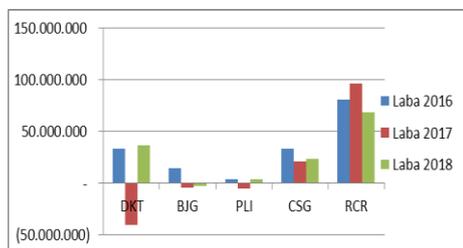
Laporan keuangan menjadi suatu dokumen penting bagi perusahaan, karena bisa dijadikan suatu acuan untuk menilai kinerja perusahaan tersebut baik dari anggaran, rugi laba perusahaan dan hal lainnya terkait keuangan perusahaan (Emay, Fajar, & Suparwo, 2019). Laporan keuangan itu sendiri merupakan salah satu sumber informasi keuangan perusahaan

yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat beberapa keputusan, selain penilaian kinerja manajemen, juga sebagai penentuan kompensasi manajemen, pemberian dividen kepada pemegang saham dan lain sebagainya (Fanani, 2010). Laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu (Manurung & Silalahi, 2016). Laba yang didapatkan perusahaan diharapkan meningkat dari satu periode ke periode selanjutnya untuk dapat memperoleh perputaran investasi yang tinggi, untuk peningkatan pangsa pasar, untuk perluasan usaha, dan untuk pengembangan usaha (Bionda & Mahdar, 2017). Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Kasiono & Fachrurrozie, 2016).

Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar dimasa akan datang sangat bergantung pada kondisi laba perusahaan (Gunawan & Wahyuni, 2013). Jika suatu perusahaan mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi maka investor akan memberikan respon besar pada perusahaan karena perusahaan tersebut dapat memberikan manfaat di masa depan (Irawati, 2012). Oleh karena itu, laba menjadi informasi yang dilihat oleh banyak profesi seperti akuntan, pengusaha, analis keuangan, ekonom, fiskus dan sebagainya. Sementara itu, kualitas laba menjadi pusat perhatian bagi investor, kreditur, pembuat kebijakan akuntansi dan pemerintah (Sulastri, 2014).

Tujuan perusahaan untuk mendapatkan laba guna menjaga kontinuitas usaha dan perkembangan usaha. Demi tercapainya tujuan tersebut, perusahaan harus mampu memperoleh dan memanfaatkan sumber-sumber ekonomi yang dimiliki dalam jumlah terbatas, dengan penataan strategi yang tepat (Reimeinda, Murni, & Saerang,

2016). Berikut ini merupakan perolehan laba selama tiga tahun di lima Toko Yomart periode 2016 - 2018



Sumber : Yomart, 2019
Gambar 1.

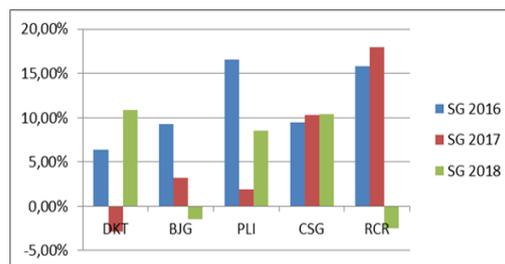
Perolehan laba periode 2016 – 2018

Pertumbuhan laba di lima toko Yomart dari tahun ke tahun mengalami pergerakan secara fluktuatif, baik secara meningkat maupun menurun. Dari lima cabang toko Yomart tiga diantaranya mengalami kerugian di tahun 2017 dan kerugian paling tinggi di alami oleh cabang Dayeuhkolot dengan total kerugian sebesar 40.414.559. Cabang berikutnya yang mengalami kerugian adalah cabang Bojongsong sebesar 4.866.563. Selanjutnya Cabang yang mengalami kerugian ditahun 2017 adalah Palasari sebesar 5.603.119.

Secara keseluruhan salah satu penyebab kinerja keuangan ditahun 2017 mengalami kerugian di beberapa cabang adalah kecilnya tingkat penjualan dan tingginya nilai *shrinkage* (kehilangan). Tingginya nilai *shrinkage* yang diperoleh oleh setiap cabang salah satu faktornya ialah kesalahan administrasi dalam penerimaan barang, pencurian internal toko atau eksternal. Apabila Semakin tinggi nilai *shrinkage* maka berpengaruh terhadap laba bersih yang diperoleh setiap cabang. Untuk itu setiap cabang harus bisa meningkatkan penjualan dan memperkecil nilai *shrinkage* (kehilangan) agar kinerja keuangan setiap tahunnya mengalami pertumbuhan.

Berdasarkan data tersebut peneliti bermaksud menganalisis Faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba seperti pertumbuhan penjualan, gross profit margin dan nilai *shrinkage* (kehilangan). Berikut ini merupakan data yang

menggambarkan pertumbuhan penjualan di lima toko Yomart periode 2016 – 2018.

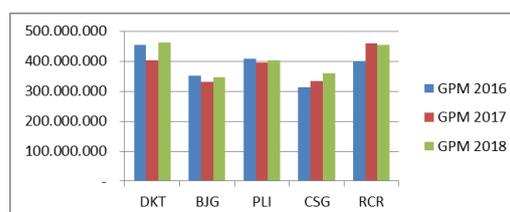


Sumber : Yomart 2019
Gambar 2.

Perolehan Pertumbuhan Penjualan Periode 2016 – 2018

Dari data pertumbuhan penjualan ditahun 2017 hanya satu cabang yang tidak mengalami pertumbuhan yaitu toko dayeuhkolot dengan pertumbuhan -2,88% disbanding tahun sebelumnya dengan pertumbuhan 6,36% . Salah satu penyebabnya adalah menurunnya jumlah pengunjung yang berbelanja ditoko tersebut dengan pencapaian jumlah pengunjung sebesar -3,17% dibanding tahun sebelumnya.

Faktor yang dapat mempengaruhi laba selanjutnya adalah *gross profit margin*, yaitu perbandingan antara laba kotor terhadap penjualan bersih (Kurniawan, 2017). *Gross profit margin* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya (Riana et al., 2016). Jika *gross profit margin* meningkat maka akan semakin besar tingkat kembalian keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya (Bionda & Mahdar, 2017). Berikut ini data pencapaian gross profit margin di lima toko Yomart periode 2016 – 2018.



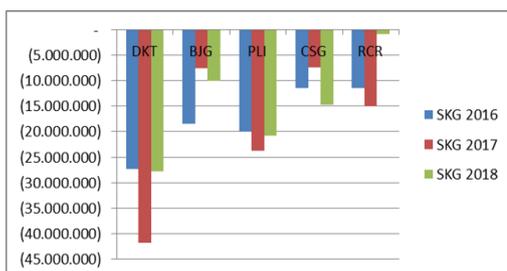
Sumber : Yomart, 2019

Gambar 1.3.

Pencapaian *gross profit margin* periode 2016 – 2018

Dari data tersebut bahwa pencapaian *gross profit margin* di tahun 2017 tiga cabang diantaranya mengalami penurunan dibanding tahun 2016 yaitu DKT, BJK dan PLI. Penyebabnya adalah pertumbuhan penjualannya lebih rendah dari tahun 2016 sehingga GPM yang diperoleh pun lebih rendah dibanding tahun sebelumnya, semakin rendah GPM akan mempengaruhi laba yang di dapat.

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi laba adalah nilai *shrinkage* (kehilangan). *Shrinkage* (kehilangan) sangat berkaitan dengan persediaan barang dagang yang merupakan salah satu harta paling penting karena merupakan sumber penghasilan utama adalah dari penjualan barang dagang (Riandi, 2019). Manajemen persediaan harus dilakukan dengan baik agar bisnis retail menjadi produktif dan menguntungkan (Nurjanah, 2009). Berikut ini merupakan data *shrinkage* (kehilangan) di lima toko yomart periode 2016 – 2018



Sumber : Yomart, 2019

Gambar 1.4.
Data *shrinkage* (kehilangan) periode 2016 – 2018

Berdasarkan data tersebut nilai *shrinkage* (kehilangan) di lima toko yomart tahun 2016 – 2018 cabang yang paling tinggi adalah cabang dayeuhkolot hampir di setiap tahun nilai *shrinkage* nya tinggi, dengan nilai *shrinkage* di tahun 2017 sebesar 41.751.075, kemudian cabang Palasari 23.712.886. Penyebab tingginya nilai *shrinkage* ialah adanya pencurian yang dilakukan internal toko atau eksternal toko dan kesalahan administrasi dalam menerima barang dari *supplier*. Kesalahan administrasi merupakan salah satu faktor tingginya nilai *shrinkage* yang didapat. Untuk itu pengendalian internal harus dilakukan seefektif mungkin dalam suatu

perusahaan untuk mencegah dan menghindari terjadinya kesalahan, kecurangan, dan penyelewengan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan laba melalui pertumbuhan penjualan, *gross profit margin*, dan *shrinkage* di lima cabang Yomart kecamatan Dayeuhkolot.

KAJIAN LITERATUR

Pertumbuhan Penjualan

Menurut Kasmir (2012) Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Penjualan merupakan salah satu sumber pendapatan perusahaan untuk mendapatkan laba (I & Nyoman, 2018). Penjualan memiliki pengaruh penting bagi perusahaan, penjualan harus didukung oleh persediaan yang dimiliki, dengan mengetahui penjualan dari tahun sebelumnya maka perusahaan dapat mengoptimalkan persediaan yang ada (Pujiono, 2014).

Kennedy dkk mereka berpendapat Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Kennedy & Suzana, 2011).

Gross Profit Margin

Gross profit margin merupakan salah satu rasio profitabilitas antara laba kotor (yaitu penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan) terhadap penjualan bersih (Adisetiawan, 2012). Menurut Syamsuddin *gross profit margin* merupakan presentase laba kotor jika dibandingkan dengan pencapaian *sales*. Keadaan operasi perusahaan akan terindikasi bagus jika besarnya *gross profit margin* semakin baik, hal ini membuktikan bahwa jumlah harga pokok penjualan cenderung lebih rendah jika dibandingkan dengan harga *sales*, begitu pula sebaliknya dimana semakin rendah *gross profit margin* maka berpengaruh pada semakin kurang baik operasi perusahaannya (Kahmidah, Gagah, & F, 2016).

Gross profit margin yang meningkat menunjukkan semakin besar tingkat

kembalian keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Ini berarti semakin efisiensi biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat (Taruh, 2012).

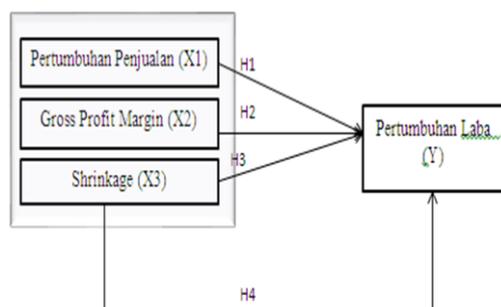
Shrinkage

Resiko terjadinya kehilangan persediaan barang dagang sangat rentan dalam perusahaan yang bergerak pada bidang *retail*, khususnya minimarket (Machmud & Pinatik, 2014). Menurut Mekraz (2016) *shrinkage* (kehilangan) merupakan efek operasional toko yang hampir tidak mungkin untuk dihilangkan

Menurut Christian (2018 :1) *shrinkage* adalah segala bentuk penyusutan nilai dari barang dagangan (*merchandiss/inventory*). penyusutan yang terjadi bisa dalam penyusutan keseluruhan atau penyusutan sebagian. penyusutan ini mengakibatkan adanya kehilangan (*loss*), bisa kehilangan sebagian maupun kehilangan secara keseluruhan.

Pertumbuhan Laba

Labanya merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan. Pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan laba atau penurunan laba pertahun dalam persentase harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapainya secara efektif (Gunawan & Wahyuni, 2013). Menurut Harahap mendefinisikan pertumbuhan laba sebagai rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibanding tahun lalu (Novatiani et al., 2012).



Sumber : Data yang diolah

Gambar II.1.

Kerangka Pemikiran Teoritis

- H1: Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
- H2: *Gross Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba
- H3: *Shrinkage* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba
- H4: Pertumbuhan penjualan, *gross profit margin* dan *shrinkage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah sekunder yang merupakan laporan laba rugi. Teknik penarikan sampel menggunakan *purposive sampling* dikarenakan keterbatasan data yang ada diperusahaan. Data dalam penelitian ini merupakan data perusahaan tahun 2016 – 2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian tentang besar kecilnya pengaruh variabel bebas secara parsial, diperoleh hasil untuk pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba adalah 0,341 dengan tingkat signifikan 0,112. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t-hitung sebesar $1,730 < t\text{-tabel } 2,160$ dan nilai signifikan (*Sig*) $0,112 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa bahwa H1 di tolak yang berarti “ Pertumbuhan penjualan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba”.

Dalam penelitian ini pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan penjualan karena pertumbuhan penjualan yang terjadi akan disertai dengan biaya operasional yang meningkat seperti biaya ATK dan biaya pembungkus, sehingga pertumbuhan penjualan bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi laba.

Hasil penelitian ini di dukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asbi Amin (2015). Dalam penelitiannya secara parsial menunjukkan bahwa pertumbuhan

penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian tentang besar kecilnya pengaruh variabel bebas secara parsial, diperoleh hasil untuk pengaruh *gross profit margin* terhadap pertumbuhan laba adalah 0,285 dengan tingkat signifikan 0,221. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t-hitung sebesar $1,298 < t\text{-tabel } 2,160$ dan nilai signifikan (Sig) $0,221 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_2 di tolak yang berarti “*Gross Profit Margin* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba”.

Dalam penelitian ini *gross profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, dengan pengaruh yang tidak signifikan tersebut menunjukkan bahwa hasil uji tidak dapat diberlakukan secara umum pada anggota populasi keseluruhan, sehingga *gross profit margin* tidak dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba. *gross profit margin* pada penelitian ini memiliki korelasi hubungan sangat lemah terhadap pertumbuhan laba dengan arah yang positif.

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh R.Adisetiawan (2012). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel *gross profit margin* sebesar 0,030 dengan nilai signifikansi sebesar 0,851. Dimana nilai ini tidak signifikansi 0,05, karena lebih besar dari 0,05. Dengan demikian variabel *gross profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Shrinkage* terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan hasil penelitian tentang besar kecilnya pengaruh variabel bebas secara parsial, diperoleh hasil untuk pengaruh nilai *shrinkage* terhadap pertumbuhan laba adalah -0,707 dengan tingkat signifikan 0,008. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t-hitung sebesar $-3,240 < t\text{-tabel } 2,160$ dan nilai signifikan (Sig) $0,008 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti “*Shrinkage* (X3)

berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba”.

Dalam penelitian ini nilai *shrinkage* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba hal ini terjadi karena jika nilai *shrinkage* tinggi akan mengurangi laba bersih yang diperoleh toko yomart yang memungkinkan toko tersebut mengalami kerugian.

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Natasya Manengkey (2014). Dalam penelitiannya disebutkan bahwa persediaan barang dagang yang sudah habis masa pakainya atau *expire* mengakibatkan berkurangnya penjualan atau menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Hal ini mengakibatkan kerugian secara materi dan merusak prestise perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan penjualan, *Gross profit margin* dan *shrinkage* terhadap Pertumbuhan Laba Secara Simultan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang besar kecilnya pengaruh variabel bebas secara simultan, diperoleh hasil untuk pengaruh pertumbuhan penjualan, *gross profit margin*, dan *shrinkage* terhadap pertumbuhan laba adalah 0,614 atau 61,4%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pertumbuhan penjualan, *gross profit margin* dan *shrinkage* memberikan pengaruh 61,4% terhadap pertumbuhan laba dan sisanya 38,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hasil uji hipotesis dengan uji simultan (Uji F) menunjukkan hasil F hitung sebesar $5,826 > F\text{-tabel } 3,59$ dan nilai signifikan (Sig) $0,012 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima yang berarti terdapat pengaruh antara Pertumbuhan penjualan (X1), *Gross profit margin* (X2) dan *Shrinkage* (X3) secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

PENUTUP

Simpulan

1. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba di lima cabang Yomart kecamatan Dayeuhkolot.

2. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan gross profit margin tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba di lima cabang Yomart kecamatan Dayeuhkolot.
3. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan nilai shrinkage berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba di lima cabang Yomart kecamatan Dayuhkolot
4. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan pertumbuhan penjualan, gross profit margin dan shrinkage secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Saran

Bagi perusahaan diharapkan memperhatikan tingkat pertumbuhan penjualan, *gross profit margin*, nilai *shrinkage* dan pertumbuhan laba. mengingat hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan, gross profit margin dan nilai *shrinkage* dapat mempengaruhi pertumbuhan laba yang didapat. untuk meningkatkan laba yang di dapat, maka perusahaan sebaiknya mengelola persediaan secara lebih baik lagi sehingga dapat memperkecil kemungkinan terjadi kerugian persediaan yang nantinya berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

REFERENSI

- Adisetiawan, R. (2012). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba. *Jurnal Aplikasi Manajemennajemen*, 10(3), 669–681.
- Bionda, A. R., & Mahdar, N. M. (2017). Pengaruh gross profit margin, net profit margin, return on asset, dan return on equity terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Kalbisocio*, 4(1), 10–16.
- Emay, Fajar, C. M., & Suparwo, A. (2019). DAMPAK AUDIT INTERNAL, PENGENDALIAN INTERNAL DAN KOMPETENSI STAF AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN. 3(1).
- Fanani, Z. (2010). ANALISIS FAKTO R -
- FAKTOR PENENTU PERSISTENSI LABA. 7.
- Fidiana, Z. Y. P. dan. (2017). Pengaruh Arus Kas Bebas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang. 6(3), 1126–1147.
- Gunawan, A. D. E., & Wahyuni, S. R. I. F. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. 13(1), 63–84.
- I, S. A. K., & Nyoman, T. (2018). FOOD AND BEVERAGE BEI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai untuk memenuhi kepentingan para stakeholder . Tujuan. 7(11), 6239–6268.
- Irawati, D. E. (2012). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–6.
- Kahmidah, A., Gagah, E., & F, A. (2016). Analysis Of The Effect Of Gross Profit Margin (GPM), Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) On RReturn On Assets (ROA).
- Kasiono, D., & Fachrurrozie. (2016). Determinan Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Accounting Analysis Journal*, 2(3), 352–359.
- Kennedy, N. A., & Suzana, A. R. (2011). Faktor - faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 19(2), 1–10.
- Kurniawan, A. H. (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. 13(Mm), 1–18.
- Machmud, & Pinatik, S. (2014). Peran Controller Dalam Usaha Meminimalisasi Resiko Kehilangan Persediaan Barang Dagangan Pada Jumbo Swalayan Manado. 2(2), 766–774. <https://doi.org/10.3997/2214-4609.201404048>
- Manurung, C. S., & Silalahi, E. R. R.

- (2016). *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. 2(1), 35–62.
- Novatiani, A., Muthya, R., Ekonomi, F., Widyatama, U., Laporan, A., Indonesia, B. E., ... Kunci, K. (2012). *Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba di masa yang akan datang*. 1–14.
- Nurjanah, S. (2009). *Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Pada Toko Wulan Salatiga*.
- Pujiono, M. F. (2014). *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional Dan Risiko Bisnis Terhadap Kebijakan Pendanaan Perusahaan Retail*. 2.
- Putri, H. T. (2018). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Price Book Value (Pbv) Terhadap Harga Saham Pada Industri Retail Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2016. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 3(2), 195. <https://doi.org/10.33087/jmas.v3i2.57>
- Rahmiyatun, F., Muchtar, E., & Oktiyani, R. (2019). *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Prabu Jaya Sentosa Jakarta*. 3(1), 76–85.
- Reimeinda, V., Murni, S., & Saerang, I. (2016). *Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Telekomunikasi Di Indonesia*. 16(3), 207–218.
- Riana, D., Diyani, L. A., Akuntansi, P. S., Akuntansi, A., Insani, B., Siliwangi, J., & Rawa, N. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Industri Farmasi (Studi Kasus pada BEI Tahun 2011 – 2014). *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 16–42.
- Sulastrri, D. A. (2014). *Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Pejualan, Besaran AkruaL Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba*.
- Taruh, V. (2012). *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI*. (1).